

BAB 4

ANALISIS DAN STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA KAWASAN HUTAN PINUSIA *PARK*

4.1 Analisis Pariwisata Berdasarkan 2A

Komponen atraksi dan aktivitas merupakan bagian penting dalam pengembangan daya tarik wisata karena keduanya menjadi faktor utama yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan menikmati suatu destinasi. Analisis 2A sangat berkaitan dengan pengembangan daya tarik wisata karena kedua aspek ini merupakan inti dari alasan wisatawan datang dan menikmati suatu destinasi.

4.1.1 Atraksi (*Attraction*)

Setiap tempat wisata harus memiliki objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki di tempat wisata lain. Pinusia *Park* menawarkan daya tarik utama berupa keindahan alam hutan pinus yang luas dan asri di Kabupaten Semarang. Atraksi alam ini menjadi magnet utama bagi pengunjung yang ingin menikmati suasana hijau, udara segar, dan ketenangan di tengah alam terbuka. Perbandingan analisis atraksi Pinusia *Park* dengan *bestpractice* diperlukan untuk memahami keunikan serta aspek yang sudah dioptimalkan maupun yang masih berpotensi dikembangkan dari destinasi wisata ini. Analisis perbandingan dengan *best practice* dalam pariwisata alam akan menilai aspek-aspek seperti pengelolaan lingkungan, inovasi atraksi yang menarik berbagai segmen pengunjung, pengembangan fasilitas pendukung, serta keamanan dan aksesibilitas. Berikut tabel perbandingan analisis atraksi Pinusia *Park* dengan *bestpractice*:

Tabel 4. 1 Perbandingan Analisis Atraksi

No	Aspek Analisis	Lokasi	<i>Bestpractice</i>	Kondisi Eksisting	Keterangan
1.	<i>Sunset view</i>	Wisata Pinus Pengger	Menawarkan panorama matahari terbenam yang eksotis dengan lanskap luas Kota Yogyakarta terlihat jelas dari gardu pandang dan spot-spot foto ikonik seperti tangan raksasa, gardu kayu dengan <i>view sunset</i> (Megasari, 2022).	<i>Sunset view</i> dekat dengan cafe sehingga pengunjung dapat menikmati <i>sunset</i> sambil menikmati makanan dengan fasilitas tempat duduk dan ayunan yang disediakan berlatar belakang Gunung Ungaran dan menghadap jalan tol.	Berdasarkan <i>bestpractice</i> dapat menjadikan ide/inovasi bagi pinusia <i>Park</i> dengan menambahkan spot foto artistic (contoh: gardu pandang, instalasi tangan) di area <i>sunset view</i> untuk memperkuat daya

No	Aspek Analisis	Lokasi	<i>Bestpractice</i>	Kondisi Eksisting	Keterangan
					tarik visual dan pengalaman wisata alam
2.	Spot Foto	Orchid Forest Cikole	Spot foto yang sangat beragam dan estetik, seperti jembatan gantung (<i>Sky Bridge/Wood Bridge</i>), instalasi lampion payung warna-warni, rumah pohon, serta taman anggrek dan Garden of Light yang indah saat malam hari. (Legowo, 2024).	Spot foto dengan nuansa lebih natural dan kekinian, didominasi latar pepohonan pinus yang asri bangku-bangku kayu di tengah hutan. Keunggulan Pinusia Park terletak pada kombinasi spot foto alami dan fasilitas ramah keluarga, sehingga cocok untuk healing, piknik, maupun aktivitas bersama anak-anak (Kumparan, 2024).	Berdasarkan <i>bestpractice</i> dapat menjadikan ide inovasi bagi pengelola untuk mengembangkan variasi spot foto dengan nilai estetika dan meningkatkan daya tarik pengunjung
3.	Live Music	Orchid Forest Cikole	Konsep festival konser <i>live</i> musik di alam terbuka di tengah hutan pinus (Cellmeya, 2024)	Konser <i>live</i> music dengan guest star musisi lintas genre yang di gelar di Panggung Pinusia Park dengan alam yang terbuka	Berdasarkan <i>bestpractice</i> memiliki kesamaan yaitu mengadakan konser <i>live</i> music dengan alam yang terbuka di tengah hutan pinus. Atraksi wisata seperti ini memberikan pengalaman tak terlupakan bagi para pecinta musik dan wisata alam.
4.	Taman	Orchid Forest Cikole	Hamparan rumput hijau membentang di antara deretan pohon pinus yang menjulang tinggi, menciptakan suasana alami yang sejuk, asri, dan	Area taman didesain dengan hamparan rerumputan hijau yang luas di bawah deretan pohon pinus merkusii yang menjulang tinggi,	Berdasarkan <i>bestpractice</i> memiliki kesamaan berupa hamparan rerumputan hijau di tengah hutan

No	Aspek Analisis	Lokasi	<i>Bestpractice</i>	Kondisi Eksisting	Keterangan
			menenangkan. Area rerumputan ini biasanya digunakan sebagai tempat bersantai, piknik, atau sekadar duduk menikmati udara segar dan pemandangan sekitar. (Kumparan, 2024)	menciptakan suasana sejuk, asri, dan nyaman untuk berbagai aktivitas rekreasi. Area rerumputan di tengah hutan pinus sering dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas (KC, 2024).	pinus memberikan pengalaman berwisata pengunjung bisa merasakan relaksasi di alam terbuka
5.	<i>Forest area</i>	Orchid Forest Cikole	Deretan kursi kayu panjang yang ditata setengah melingkar yang multifungsi menjadi pusat aktivitas publik, event, dan interaksi sosial di tengah keindahan hutan pinus. (Redaksi, 2020)	Bangku-bangku kayu atau bambu tersebar di titik-titik strategis, mengikuti kontur alami lahan dan berada di bawah naungan pohon pinus.	Berdasarkan <i>bestpractice</i> dapat menjadikan ide inovasi bagi pengelola untuk menambah variasi seperti pada konsep Teras Paphio dengan membangun panggung terbuka dan deretan kursi kayu setengah lingkaran di bawah naungan pinus.

Sumber: Analisis, 2025

Berdasarkan tabel analisis atraksi Pinusia *Park* dengan *bestpractice* berfungsi sebagai alat evaluasi yang penting dalam mengembangkan destinasi wisata. Dengan membandingkan aspek-aspek seperti kualitas atraksi pengelola dapat mengidentifikasi keunggulan yang sudah dimiliki Pinusia *Park* dan sekaligus menemukan area yang masih perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Fungsi ini juga membantu merumuskan strategi pengembangan yang lebih efektif dan berkelanjutan, sehingga mampu memenuhi harapan pengunjung sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Perbandingan ini memberikan acuan dalam mengadopsi praktik-praktik terbaik dari destinasi sejenis yang sudah sukses, sehingga memperkuat daya saing dan citra Pinusia *Park* sebagai tujuan wisata unggulan di kawasan hutan pinus. Analisis perbandingan berperan sebagai panduan untuk mendorong inovasi, peningkatan pelayanan, dan pengelolaan yang optimal agar pengalaman wisata yang ditawarkan benar-benar memuaskan dan berkesan

4.1.2 Aktivitas (*Activity*)

Pinusia *Park* merupakan destinasi wisata alam yang menawarkan beragam aktivitas menarik dan menyenangkan bagi pengunjung dari berbagai kalangan. Terletak di tengah hutan pinus yang asri, taman ini tidak hanya menyuguhkan pemandangan alam yang menyejukkan, tetapi juga menyediakan berbagai wahana dan fasilitas yang mendukung rekreasi keluarga, edukasi, serta petualangan ringan. Perbandingan analisis aktivitas di Pinusia *Park* dengan *best practice* berfungsi untuk mengukur sejauh mana berbagai kegiatan yang ditawarkan mampu memenuhi standar kualitas dan keberagaman yang biasanya diterapkan di destinasi wisata alam unggulan. Berikut tabel perbandingan analisis aktivitas Pinusia *Park* dengan *bestpractice*:

Tabel 4. 2 Perbandingan Analisis Aktivitas

No	Aspek Analisis	Lokasi	<i>Bestpractice</i>	Kondisi Eksisting	Keterangan
1.	Camping	Finest Camp	Camping dengan fasilitas yang dirancang untuk memberikan pengalaman berkemah setiap campsite biasanya memiliki fire ring dan picnic table, serta area yang cukup privat untuk setiap tenda (FinestCamp, 2024).	Camping di Pinusia <i>Park</i> berada di tengah hamparan rerumputan hijau dengan menyewa tenda atau membawa tenda sendiri	Berdasarkan <i>bestpractice</i> perlu penambahan area glamping dengan privasi tinggi, fasilitas, dan layanan khusus untuk segmen wisatawan yang mengutamakan kenyamanan dan privasi
2.	Area Piknik	Orchid Forest Cikole	Menyediakan paket piknik tematik yang bisa disewa di Pine Kitchen, lengkap dengan keranjang, kain piknik, bunga, kacamata, dan topi. (Riskita, 2024)	Menawarkan piknik yang sangat luas dan teduh di bawah deretan pohon pinus serta menyediakan paket piknik yang ditawarkan di Pinusia seperti keranjang, alas, dekorasi, makanan ringan (Sabandar, 2025)	Berdasarkan <i>bestpractice</i> memiliki kesamaan dengan Pinusia <i>Park</i> menyediakan paket piknik seperti keranjang, alas, dekorasi, makanan ringan, dan alat properti lain
3.	Wahana ATV	Cikole Jayagiri Lembang	Jalur ATV melintasi jalanan berbatu, berlumpur, dan sempit, sehingga memberikan sensasi	Trek didominasi jalur tanah yang cukup lebar untuk kendaraan ATV, dengan lintasan	Berdasarkan <i>bestpractice</i> perlu pengembangan wahana ATV berupa trek atau

No	Aspek Analisis	Lokasi	<i>Bestpractice</i>	Kondisi Eksisting	Keterangan
			offroad yang memacu adrenalin (Kumparan, 2023)	yang berkelok-kelok mengikuti kontur alam (Kumparan, 2023)	lintasan ATV dengan tingkat kesulitan seperti berlumpur, kubangan air, tanjakan ekstrem, turunan tajam
4.	Playground	Orchid Forest Cikole	Taman bermain berbentuk kastil yang menawarkan berbagai wahana seperti perosotan, terowongan, sepeda mini, ayunan, jembatan gantung mini, dan <i>flying fox</i> kecil. Fasilitas playground ini tidak hanya fokus pada permainan fisik, tetapi juga edukasi dan interaksi dengan alam (Legowo, 2024)	Area playground seperti ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, dan wahana interaktif lainnya ditempatkan di atas hamparan rumput hijau alami, bukan lantai sintetis, sehingga anak-anak bisa bermain sekaligus merasakan sensasi alam terbuka (Sabandar, 2025)	Berdasarkan <i>bestpractice</i> perlu perluasan dan penambahan wahana bermain yang lebih variatif, seperti climbing nets, perosotan bertingkat, jembatan kecil, dan area bermain tematik (contoh: mini castle atau rumah pohon) yang menyatu dengan lanskap pinus.
5.	Mini zoo	Orchid Forest Cikole	Konsep edukasi dan interaksi langsung, seperti area Rabbit House dan Petventure, di mana anak-anak dapat memberi makan kelinci, mengenal hewan peliharaan, hingga mengikuti animal show dan aktivitas berkuda (Perhutani, 2022)	Menghadirkan koleksi hewan seperti kelinci, angsa, kuda, dan ikan, dengan area taman kelinci yang terintegrasi dengan playground dan taman bunga, sehingga anak-anak bisa memberi makan hewan	Berdasarkan <i>bestpractice</i> hasil wawancara dengan pengelola berencana akan menambah hewan edukatif (seperti: domba, burung hias, reptil jinak) serta aktivitas animal show dan feeding time terjadwal untuk menarik minat anak-anak dan keluarga. Dapat dengan menyediakan kelas edukasi

No	Aspek Analisis	Lokasi	<i>Bestpractice</i>	Kondisi Eksisting	Keterangan
					tentang perawatan hewan, konservasi, dan interaksi langsung, baik untuk sekolah maupun komunitas (Joglosemar, 2025).

Sumber: Analisis, 2025

Berdasarkan tabel analisis aktivitas Pinusia *Park* dengan *bestpractice* berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi kualitas dan keberagaman aktivitas yang ditawarkan dalam destinasi tersebut. Membandingkan aktivitas yang ada di Pinusia *Park* dengan standar atau praktik terbaik di tempat wisata serupa, pengelola dapat mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan dalam penyediaan pengalaman pengunjung. Fungsi ini sangat penting untuk mengarahkan pengembangan aktivitas yang tidak hanya menarik dan menyenangkan, tetapi juga edukatif dan ramah lingkungan. Selain itu, perbandingan ini membantu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya serta meningkatkan daya saing Pinusia *Park* di pasar wisata. Analisis perbandingan menjadi dasar strategis dalam merancang inovasi, memperbaiki kualitas layanan, dan memastikan pengelolaan aktivitas yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan pengunjung.

Aktivitas wisata yang cocok dilakukan di kawasan hutan pinus dalam hutan lindung sangat beragam dan menyenangkan. Pengunjung bisa melakukan trekking menikmati jalur yang asri dengan pemandangan pohon pinus tinggi yang rindang serta udara segar yang menyejukkan. Selain itu, berkemah (camping) juga populer sebagai cara merasakan pengalaman bermalam di alam terbuka yang tenang dan alami. Aktivitas berswafoto atau fotografi di spot-spot instagramable seperti antara deretan pohon pinus, ayunan, dan hammock banyak diminati. Pengunjung juga dapat menikmati piknik keluarga di area yang sudah disediakan, bersantai di hammock yang tergantung di antara pohon. Pengembangan daya tarik pada aktivitas dapat menambah aktivitas outbound dan permainan petualangan ringan seperti *flying fox* dan jembatan gantung yang tersedia di beberapa lokasi. Selain kegiatan rekreasi, edukasi lingkungan seperti mengenal flora fauna hutan, penanaman

pohon, dan pelestarian alam juga sering diadakan bagi pengunjung, terutama siswa dan komunitas.

4.2 Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat

4.2.1 Faktor Pendorong

Pengembangan daya tarik wisata Kawasan Hutan Pinusia *Park* didorong oleh berbagai faktor pendorong yang memiliki peran penting dalam memperkuat daya tarik dan keberlanjutan objek wisata di daerah ini. Faktor-faktor pendorong utama yang memengaruhi Pengembangan daya tarik wisata sebagai berikut:

1. Keindahan Alam dan Suasana Sejuk

Keindahan alam dan suasana sejuk di Pinusia *Park* menjadi daya tarik utama bagi para pengunjung. Kawasan ini dipenuhi oleh hamparan hutan pinus yang hijau dan rimbun, dengan pohon-pohon pinus jenis *Pinus merkusii* yang menjulang tinggi, menciptakan nuansa asri dan menenangkan. Pinusia *Park* menawarkan pesona utama berupa hamparan hutan pinus yang rimbun dengan suasana sejuk khas pegunungan Ungaran. Pemandangan alam yang menawan ini menjadi daya tarik utama. Deretan pohon pinus yang menjulang tinggi menghadirkan suasana asri, tenang, dan jauh dari kebisingan kota, sehingga sangat cocok untuk melepas penat dan mencari ketenangan.

2. Ragam Aktivitas Wisata dan Atraksi Alam

Ragam aktivitas wisata dan atraksi di kawasan hutan Pinusia *Park* sangat beragam dan menarik untuk berbagai kalangan pengunjung. Beberapa aktivitas utama yang bisa dilakukan di Pinusia *Park* antara lain:

○ Area Camping

Pinusia *Park* menyediakan area camping yang luas dan strategis, memungkinkan pengunjung untuk merasakan pengalaman bermalam di tengah hutan pinus dengan suasana yang sejuk dan alami. Aktivitas camping ini juga dilengkapi dengan paket yang mencakup api unggun dan fasilitas pendukung lainnya.

○ Piknik Keluarga

Area hutan yang teduh dan luas sangat ideal untuk piknik bersama keluarga. Pengunjung dapat menggelar tikar di spot-spot yang nyaman sambil menikmati bekal dan udara segar di tengah pepohonan pinus

- Wahana Bermain Anak dan *Mini zoo*

Playground ini dilengkapi dengan berbagai wahana permainan anak seperti ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, dan area outbound yang populer di kalangan anak-anak. Playground dirancang dengan konsep yang aman dan menyenangkan, cocok untuk anak usia 2 hingga 12 tahun. Selain itu, terdapat juga *mini zoo* seperti kelinci, kuda, dan angsa yang edukatif, di mana anak-anak bisa berinteraksi langsung dengan hewan dan belajar memberi makan kelinci.

- *Live music*

Live music di Pinusia *Park* merupakan salah satu daya tarik utama yang menambah suasana wisata menjadi lebih hidup dan menyenangkan, terutama pada akhir pekan dan acara khusus. Pertunjukan musik *live* biasanya diadakan di panggung yang terletak berseberangan dengan area kafe. *Live music* diadakan setiap hari Sabtu dan Minggu. Sabtu mulai jam 13.00 hingga 20.30, sedangkan hari Minggu pada jam 09.00 hingga 20.30. Pertunjukan musik *live* biasanya diadakan di panggung yang terletak berseberangan dengan area kafe dan di area *forest*.

- Wahana ATV

Wahana ATV tergolong sangat menarik dan menjadi salah satu daya tarik utama bagi pengunjung yang menyukai aktivitas petualangan dan adrenalin. Wahana ini menawarkan pengalaman mengendarai ATV melintasi jalur track alam yang menantang dan menyatu dengan kontur alami hutan pinus, sehingga memberikan sensasi seru sekaligus menikmati keindahan alam sekitar.

- Fotografi dan Spot Instagramable

Spot-spot ini menyediakan berbagai elemen visual seperti gazebo, taman, dan bangku kayu yang artistik, sehingga sangat cocok untuk pengunjung yang ingin berfoto dengan hasil yang menarik dan estetik untuk dibagikan di media sosial. Spot foto yang sangat baik dan menjadi salah satu daya tarik utama, dengan area yang luas dan beragam pilihan lokasi foto yang mendukung aktivitas foto dengan suasana alami yang sejuk dan pemandangan Gunung Ungaran

- *Sunset View*

Sunset view menjadi salah satu daya tarik utama bagi pengunjung. Area *sunset* di Pinusia *Park* terletak di lokasi yang menghadap langsung ke arah barat, sehingga pengunjung dapat menikmati pemandangan matahari terbenam dengan latar belakang Gunung Ungaran yang memukau. Suasana di area ini sangat cocok untuk bersantai sambil menikmati keindahan alam dan warna langit yang berubah saat senja, menjadikannya

favorit bagi para pengunjung yang ingin mengabadikan momen *sunset* dengan latar pemandangan hutan pinus yang asri

3. Daya Tarik Visual dan Spot Foto

Kawasan Hutan Pinusia *Park* memiliki beberapa lokasi khusus yang memiliki estetika tinggi dan pemandangan alami yang menarik, terutama dengan latar belakang pepohonan pinus yang rindang dan asri. Ini adalah tempat yang ideal untuk foto Instagram. Spot foto Pinusia *Park* sangat baik dan menjadi salah satu daya tarik utama, karena menyediakan berbagai elemen visual seperti gazebo, taman, dan bangku kayu yang artistik, sehingga sangat cocok untuk pengunjung yang ingin berfoto dengan hasil yang menarik dan estetik untuk dibagikan di media sosial. Taman ini memiliki area yang luas dan berbagai pilihan lokasi foto yang mendukung aktivitas swafoto dan fotoshoot untuk individu, keluarga, dan kelompok. Suasana alami yang sejuk dan pemandangan Gunung Ungaran yang dapat dilihat dari beberapa tempat menambah nilai estetika dan kenyamanan bagi pengunjung untuk berfoto.

4. Potensi Wisata Edukasi dan Ramah Anak

Potensi wisata edukasi dan ramah anak di Pinusia *Park* sangat besar dan menjadi salah satu keunggulan utama destinasi ini. Pinusia *Park* menawarkan suasana hutan pinus yang asri dan sejuk, ideal untuk kegiatan edukasi alam bagi anak-anak dan keluarga. Di sini, anak-anak dapat belajar langsung mengenai ekosistem hutan pinus, interaksi dengan hewan di mini zoo seperti kelinci dan angsa, serta mengenal flora dan fauna secara menyenangkan. Pengelola Pinusia *Park* berkomitmen menjaga kelestarian alam sekaligus memberdayakan masyarakat sekitar, sehingga pengunjung dapat belajar tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya lokal secara langsung melalui pengalaman wisata yang menyenangkan dan edukatif

5. Peran Serta Dukungan dari Pemerintah dan Masyarakat

Peran serta dan dukungan dari pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan Pinusia *Park* sangat signifikan dan menjadi kunci keberhasilan pengelolaan wisata ini. Perhutani melakukan Promosi dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media, termasuk media sosial dan media elektronik, untuk menjangkau pengunjung yang lebih luas dan meningkatkan kesadaran tentang keindahan serta fasilitas yang ada di Pinusia *Park*. Pengembangan wisata Pinusia *Park* memberikan peluang ekonomi kepada masyarakat seperti pembukaan lapangan kerja seperti pengelola *Parkir*, warung makan, penyedia jasa sewa alat camping, dan lainnya.

4.2.2 Faktor Penghambat

1. Kurangnya Inovasi Atraksi dan Wahana

Kurangnya inovasi atraksi dan wahana di Pinusia *Park* menjadi salah satu penghambat dalam pengembangan daya tarik wisata ini. Saat ini wahana yang ada masih terbatas dan cenderung stagnan, sehingga pengunjung yang datang berulang kali mungkin merasa kurang tertantang atau bosan jika tidak ada pembaruan sehingga perlu inovasi rutin untuk menjaga minat kunjungan. Maka dari itu perlu pengembangan wahana dan atraksi baru untuk dapat meningkatkan pengalaman wisatawan dan memperluas segmen pasar. Penyelenggaraan event seperti lomba mewarnai, fashion show kain tradisional, dan kegiatan tematik lainnya yang sudah pernah dilakukan perlu dijadikan program rutin agar wisatawan memiliki alasan untuk datang kembali

2. Promosi dan Pemasaran yang Belum Optimal

Promosi Pinusia *Park* masih belum maksimal sehingga destinasi ini belum dikenal luas oleh masyarakat di luar wilayah sekitar. Hal ini membatasi potensi kunjungan wisatawan baru dan pengembangan pasar yang lebih besar. Promosi yang kurang efektif juga menghambat pengembangan daya tarik wisata secara menyeluruh.

3. Minimnya Fasilitas Penunjang Ekonomi Lokal

Kawasan Hutan Pinusia *Park* belum memiliki banyak toko oleh-oleh, pusat kuliner khas, atau ruang bagi UMKM lokal yang bisa menjadi nilai tambah sekaligus mendukung ekonomi masyarakat sekitar. Meskipun sudah ada beberapa warung makan dan *foodcourt*, jumlah dan variasi kuliner yang tersedia masih terbatas. Penambahan *foodcourt* yang lebih banyak dengan menu khas daerah dapat meningkatkan daya tarik wisata sekaligus memberikan peluang usaha bagi pelaku UMKM lokal

4. Pengelolaan yang Perlu Disesuaikan dengan Kondisi Alam

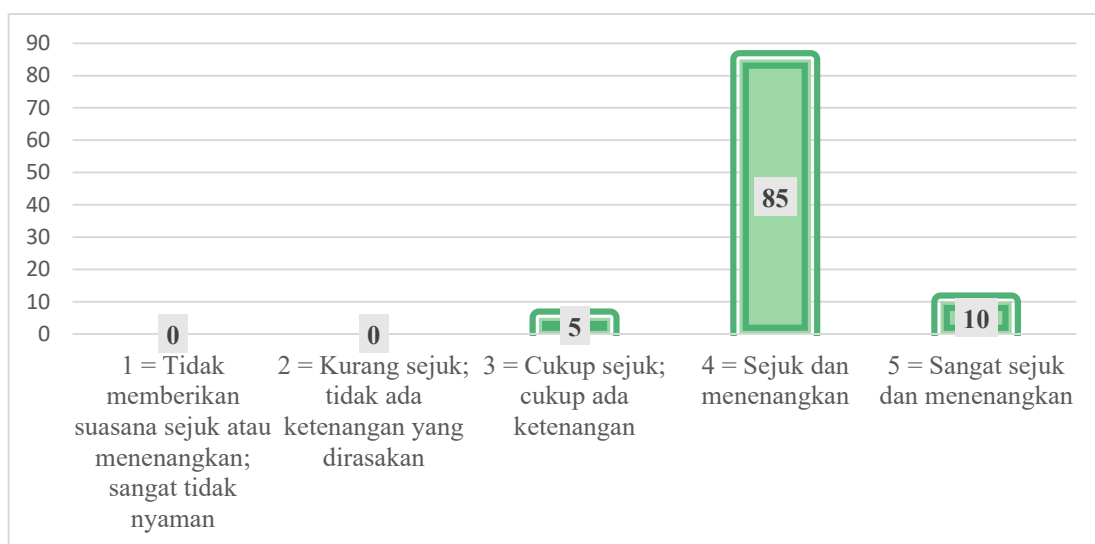
Pengembangan kawasan wisata harus tetap mempertahankan kelestarian alam dan tidak merusak kontur tanah atau ekosistem yang ada. Penyesuaian ini terkadang membatasi ruang gerak pengembangan fasilitas baru atau atraksi yang lebih besar. Pengelolaan yang kurang adaptif terhadap kondisi alam bisa menghambat inovasi dan perluasan daya tarik wisata. Dengan pengelolaan yang selaras dengan kondisi alam, Pinusia *Park* tidak hanya menjadi tempat wisata yang menarik, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat sekitar

4.3 Analisis Daya Tarik Wisata

Kawasan Hutan Pinusia *Park* memiliki daya tarik wisata berupa keindahan hutan pinus dan suasana alam yang sejuk. Menawarkan pemandangan alam yang indah, udara sejuk, dan berbagai fasilitas seperti spot-spot instagramable, gazebo, spot foto, mushola, toilet, playground, dan mini zoo.

4.3.1 Daya Tarik Wisata Alam

Kawasan Hutan Pinusia *Park* menawarkan daya tarik wisata alam yang memukau dengan keindahan hutan pinus yang luas dan rindang, memberikan suasana sejuk dan tenang yang sangat cocok untuk melepas penat dari kesibukan sehari-hari. Berikut daya tarik wisata alam Kawasan Hutan Pinusia *Park*:



Sumber: Hasil Kuesioner, 2025

Gambar 4. 1 Diagram Daya Tarik Wisata Alam Kawasan Hutan Pinusia *Park*

Keindahan alam dan suasana sejuk di Pinusia *Park* menjadi daya tarik utama bagi para pengunjung. Berdasarkan hasil diagram diatas menunjukkan bahwa 90% pengunjung menilai bahwa kondisi alam Pinusia *Park* yaitu dengan skor 4 dengan kriteria kondisi sejuk dan menyenangkan, 5% pada skor 3 dengan kriteria cukup sejuk dan cukup ada ketenangan, dan 5% pada skor 5 dengan kriteria sangat sejuk dan menyenangkan. Hal ini disebabkan dengan udara di Pinusia *Park* yang sejuk serta pengunjung setuju bahwa Pinusia *Park* menawarkan udara yang sejuk. Kawasan ini dipenuhi oleh hamparan hutan pinus yang hijau dan rimbun, dengan pohon-pohon pinus jenis Pinus merkusii yang menjulang tinggi, menciptakan nuansa asri dan menyenangkan.

Daya tarik wisata alam yang dapat dikembangkan di hutan alam sekunder meliputi potensi keanekaragaman hayati, serta aktivitas ekowisata seperti trekking dan edukasi lingkungan. Hutan sekunder yang masih memiliki ekosistem yang cukup utuh dan keanekaragaman flora dan fauna dapat dikembangkan sebagai obyek wisata edukasi dan konservasi yang menarik pengunjung. Pengembangan di *Pinusia Park* berfokus pada konservasi kealamian hutan pinus dengan menghadirkan fasilitas wisata yang mendukung kenyamanan dan kegiatan rekreasi pengunjung tanpa merusak ekosistem. Daya tarik wisata alam yang dapat dikembangkan di hutan alam sekunder *Pinusia Park* adalah keindahan hutan pinus yang rindang dan asri, panorama Gunung Ungaran, spot foto Instagramable (seperti jembatan kayu, rumah pohon, taman bunga), area piknik keluarga, serta wahana permainan anak termasuk playground, *flying fox*, dan outbond. Pengembangannya mengedepankan konsep pelestarian alam dengan menjaga keasrian hutan, menghadirkan fasilitas seperti gazebo, jogging track, mini kafe, dan area camping tanpa merusak ekosistem asli. Penambahan wahana rekreasi dan fasilitas pendukung yang ramah keluarga dan ramah lingkungan juga menjadi fokus utama agar wisata ini dapat tumbuh secara berkelanjutan sekaligus memberikan manfaat sosial-ekonomi kepada masyarakat sekitar (Perhutani, 2024).



Sunset View



Spot Foto Instagramable



Taman



Area Camping



Area Piknik

Sumber: Observasi, 2025

Gambar 4. 2 Daya Tarik Wisata Alam Kawasan Hutan *Pinusia Park*

Pinusia *Park* menawarkan pesona utama berupa hamparan hutan pinus yang rimbun dengan suasana sejuk khas pegunungan Ungaran. Pemandangan alam yang menawan ini menjadi daya tarik utama. Lokasinya di tengah hutan pinus yang rimbun menciptakan suasana yang nyaman dan jauh dari polusi. Mayoritas pengunjung setuju bahwa suasana di Pinusia *Park* menenangkan seperti pepohonan yang hijau, dan jauh dari keramaian kota memberikan efek relaksasi. Dalam upaya mengembangkan dan mengelola destinasi wisata alam secara profesional, keberadaan regulasi menjadi landasan penting agar kawasan wisata tetap menjaga kelestarian lingkungan sekaligus memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat. Berikut analisis daya tarik wisata alam Kawasan Hutan Pinusia *Park*:

Tabel 4. 3 Analisis Daya Tarik Wisata Alam

Aspek Analisis	Kondisi Eksisting	Regulasi	Keterangan
Daya Tarik Wisata Alam	Pinusia <i>Park</i> menawarkan hutan pinus alami, udara sejuk, pemandangan pegunungan, serta suasana tenang dan asri	Daya tarik wisata alam adalah objek wisata yang berwujud keadaan alam, flora, fauna, dan lingkungan yang memiliki keunikan, keindahan, serta nilai edukasi, rekreasi, dan konservasi (UU No. 10 Tahun 2009)	Sudah sesuai: Pinusia <i>Park</i> memenuhi unsur keunikan, keindahan, dan nilai edukasi-rekreasi
Perlindungan dan Sanksi	Pinusia <i>Park</i> mengedepankan prinsip konservasi dan menjaga kelestarian hutan pinus, serta mengatur aktivitas wisata agar tidak merusak lingkungan.	Dilarang merusak, mengurangi nilai, atau mengubah fungsi objek daya tarik wisata alam. Terdapat sanksi pidana dan denda bagi pelanggaran (UU No. 10 Tahun 2009)	Sudah sesuai: Tidak ada indikasi pengelolaan yang merusak lingkungan.
Daya Tarik Wisata Alam	Pinusia <i>Park</i> mengandalkan keindahan hutan pinus, udara sejuk, dan aktivitas alam seperti trekking, piknik, camping, dan edukasi lingkungan.	Pembangunan harus berbasis potensi alam setempat, menjaga keaslian, serta mendukung aktivitas rekreasi dan edukasi (Permenparekraf No. 2 Tahun 2021)	Sudah sesuai, aktivitas dan atraksi berbasis keunggulan alam lokal.
Kelestarian Alam	Pinusia <i>Park</i> menawarkan hutan pinus yang luas, udara sejuk, <i>view</i> Gunung Ungaran,	Pengelolaan harus menjaga keaslian, kelestarian, dan karakteristik utama lingkungan alam, serta memperhatikan daya	Sudah sesuai: Pinusia <i>Park</i> tetap menjaga keasrian hutan pinus dan meminimalisir

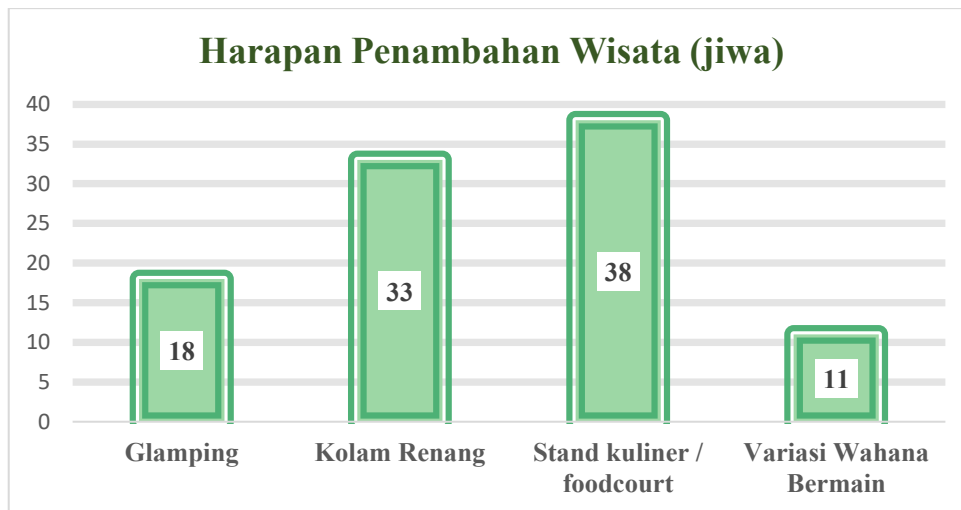
Aspek Analisis	Kondisi Eksisting	Regulasi	Keterangan
	dan suasana alami yang menenangkan	dukung kawasan (Permen Nomor 4 Tahun 2021)	perubahan kelestarian alam
Aktivitas Wisata	Pengunjung dapat piknik, trekking, camping, outbound, feeding animal, bermain ATV, hingga photoshoot	Aktivitas wisata harus mendukung pengalaman alam tanpa mengganggu ekosistem dan tetap memperhatikan keselamatan pengunjung (Permen Nomor 4 Tahun 2021)	Sesuai: Aktivitas di Pinusia <i>Park</i> berbasis alam dan edukasi, serta memperhatikan keselamatan
Prinsip Pengembangan	Pinusia <i>Park</i> mengedepankan keasrian hutan pinus, pelibatan masyarakat, dan aktivitas ramah lingkungan.	Pengembangan wisata alam di kawasan hutan harus mengutamakan kelestarian, optimalisasi fungsi ekologi, sosial-budaya, dan ekonomi (Permen LHK Nomor P.13/MENLHK/SETJEN /KUM.1/5/2020)	Sesuai: Pengembangan mengedepankan kelestarian hutan

Sumber: Analisis, 2025

Berdasarkan tabel analisis antara regulasi daya tarik wisata dan kondisi eksisting di Pinusia *Park*, terlihat bahwa pengelolaan kawasan wisata ini telah mengacu pada standar dan ketentuan yang berlaku secara nasional. Kondisi eksisting di Pinusia *Park* telah memenuhi sebagian besar regulasi daya tarik wisata alam yang berlaku di Indonesia. Pengelolaan kawasan sudah memperhatikan kelestarian lingkungan, kenyamanan, keamanan, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Hal ini menjadi fondasi kuat dalam pengembangan daya tarik wisata. Meski demikian, pengembangan lebih lanjut masih diperlukan, terutama pada peningkatan fasilitas pendukung agar Pinusia *Park* semakin optimal sebagai destinasi wisata alam unggulan yang kompetitif dan berdaya saing tinggi.

4.3.2 Daya Tarik Wisata Bangunan

Kawasan hutan Pinusia *Park* memiliki daya tarik bangunan alam yang khas dan memikat, yang berpadu harmonis dengan keindahan hutan pinus di sekitarnya. Di antara pepohonan pinus yang tinggi dan rindang, terdapat berbagai struktur alami dan semi-alami seperti panggung, gazebo dari bahan alami, serta area garden yang dirancang untuk memberikan suasana nyaman dan estetis bagi pengunjung.



Sumber: Hasil Kuesioner, 2025

Gambar 4. 3 Diagram Harapan Penambahan Wisata Kawasan Hutan Pinusia Park

Hasil kuesioner didapatkan dari pengunjung Pinusia Park bahwa 38 pengunjung berpendapat bahwa mereka mengharapkan adanya penambahan atau perbaikan wisata berupa stand kuliner/*foodcourt*. Penambahan *foodcourt* yang lebih banyak dengan menu khas daerah dapat meningkatkan daya tarik wisata sekaligus memberikan peluang usaha bagi pelaku UMKM lokal. Sebanyak 33 pengunjung berpendapat bahwa perlu penambahan wisata di Pinusia Park berupa kolam renang. Saat ini kolam renang masih pada tahap pembangunan. Menurut pengelola pengembangan wisata di pinusia Park seperti glamping dan variasi wahana bermain sedang direncanakan dan merupakan langkah strategis untuk memperkaya pengalaman wisata pengunjung sekaligus meningkatkan daya tarik destinasi ini.

Penambahan kolam renang sebagai daya tarik wisata perlu memperhatikan karakteristik kebutuhan, keamanan, dan kenyamanan berbagai kelompok usia. Setiap kelompok memiliki preferensi serta standar keselamatan yang berbeda, sehingga desain dan fasilitas kolam harus diadaptasi sesuai segmen usia berikut:

1. Kolam renang untuk anak disarankan sangat dangkal (sekitar 30–60cm untuk balita, hingga maksimal 1m untuk anak usia 6–10 tahun)
2. Kolam renang untuk remaja dan dewasa memiliki kedalaman 1,2–2m (untuk berenang lepas atau olahraga air)
3. Kolam renang dengan kedalaman dangkal (sekitar 1–1,2m) serta akses masuk berupa tangga landai atau pelampung serta pegangan untuk memudahkan lansia. Kolam air hangat bisa menjadi nilai tambah untuk relaksasi dan terapi kesehatan. Fasilitas tempat

duduk teduh dan akses mudah menjadi penting agar lansia merasa nyaman dan aman (Pendi Saputra, 2024)

Penambahan kolam renang di hutan pinus sebaiknya dikombinasikan dengan konsep ekowisata yang menjaga keasrian dan kelestarian lingkungan sekitar, misalnya dengan menggunakan bahan ramah lingkungan, memastikan sirkulasi air yang baik, dan memanfaatkan penataan alam yang mengikuti kontur lahan. Penambahan kolam renang wisata idealnya memisahkan area berdasarkan kelompok usia agar keamanan, minat, dan kenyamanan pengunjung terjaga. Konsentrasi pada desain, fasilitas, program, serta faktor keamanan harus disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak, remaja/dewasa, maupun lansia untuk menciptakan destinasi yang inklusif dan diminati lintas generasi.

Penambahan *foodcourt* atau stand kuliner perlu disesuaikan dengan karakteristik usia pengunjung agar memenuhi kebutuhan dan preferensi berbagai kelompok umur, meningkatkan kenyamanan, serta memperkaya pengalaman wisata. Stand kuliner anak-anak menyediakan menu yang ramah anak, seperti makanan ringan, camilan manis, es krim, dan minuman sehat yang mudah dikonsumsi dan disukai anak-anak. Area makan juga sebaiknya dirancang aman dan nyaman dengan fasilitas bermain kecil agar anak-anak tetap terhibur dan orang tua bisa tenang saat makan. Area remaja dan dewasa dengan variasi menu yang lebih beragam, termasuk makanan berat lokal, makanan kekinian, kopi, makanan dan minuman viral yang sedang tren dan area lansia dengan makanan hangat (sup, soto), serta minuman herbal atau hangat dan tempat duduk nyaman serta akses mudah. Pendekatan ini dapat meningkatkan lama kunjungan, menarik keluarga lengkap, dan memberdayakan ekonomi lokal melalui menu khas tradisional maupun modern. Penambahan stand kuliner atau *foodcourt* di *Pinusia Park* harus merancang menu, desain tempat, dan pelayanan yang inklusif untuk anak-anak, remaja/dewasa, dan lansia agar fasilitas kuliner benar-benar mendukung keseluruhan pengalaman wisata di hutan pinus. Penelitian di Kawasan Hutan *Pinusia Park* juga menegaskan bahwa target pengunjung utama adalah Generasi Z dan Milenial (usia sekitar 15–45 tahun) yang cenderung menyukai atraksi spot foto dan suasana modern, sehingga fasilitas kuliner dengan konsep kekinian dan tempat duduk yang cozy akan lebih diminati kelompok ini (Moedia et al., 2025).



Landmark Pinusia Park



Kolam Renang



Pinusia Cafe

Sumber: Observasi, 2025

Gambar 4. 4 Daya Tarik Wisata Bangunan Kawasan Hutan Pinusia Park

Bangunan dan fasilitas ini dirancang untuk memberikan kenyamanan, keamanan, dan pengalaman berwisata yang menyenangkan bagi berbagai segmen pengunjung, mulai dari keluarga, anak-anak, hingga komunitas pecinta alam dan fotografi. Dengan kombinasi keindahan alam dan fasilitas yang lengkap, Pinusia Park mampu menjadi destinasi wisata yang menarik dan ramah bagi semua kalangan. Dengan penambahan daya tarik wisata bangunan, Pinusia Park semakin memperkuat posisinya sebagai destinasi wisata alam yang lengkap, ramah keluarga, dan mampu memberikan pengalaman berwisata yang menyenangkan dan berkesan di tengah keindahan hutan pinus Semarang. Dalam upaya mengembangkan dan mengelola destinasi wisata alam secara profesional, keberadaan regulasi menjadi landasan penting agar kawasan wisata tetap menjaga kelestarian lingkungan sekaligus memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat. Berikut analisis daya tarik wisata bangunan Kawasan Hutan Pinusia Park:

Tabel 4. 4 Analisis Daya Tarik Wisata Bangunan

Aspek Analisis	Kondisi Eksisting	Regulasi	Keterangan
Jenis Bangunan Wisata	Terdapat gazebo, spot foto, playground, area piknik, toilet, dan pinusia cafe.	Daya tarik wisata hasil karya manusia meliputi taman rekreasi, tempat hiburan, dan fasilitas penunjang lainnya (UU No. 10 Tahun 2009)	Sesuai: Bangunan di Pinusia Park merupakan fasilitas hasil karya manusia yang menjadi bagian dari daya tarik wisata.
Pembangunan Fasilitas	Pinusia Park menyediakan toilet, area Parkir, spot foto, pinusia cafe, area piknik, playground, dan camping ground.	Fasilitas meliputi toilet, Parkir, papan informasi, plaza kuliner, kios cenderamata, panggung seni, area pengunjung, dan jalur wisata	Umumnya sesuai, namun perlu pengembangan fasilitas seperti stand kuliner atau kios cenderamata / stand umkm

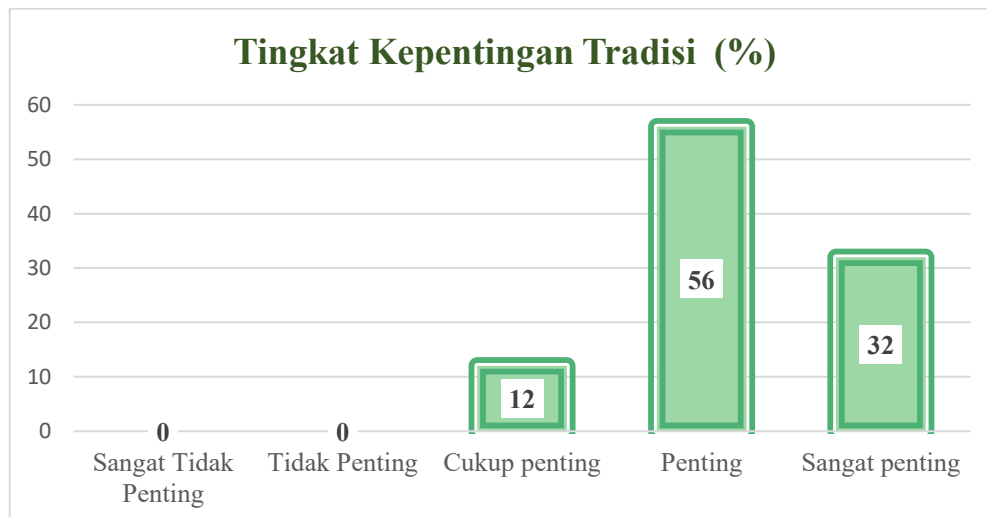
Aspek Analisis	Kondisi Eksisting	Regulasi	Keterangan
		(Permenparekras No. 2 Tahun 2021)	
Pemanfaatan Ruang & Fasilitas	Fasilitas meliputi gazebo, area piknik, spot foto, taman kelinci, joglo playground, area camping, glamping, dan pinusia cafe	Pengembangan sarana maksimal 10% dari luas kawasan, fasilitas harus ramah lingkungan, aman, dan tidak merusak ekosistem (Permen Nomor 4 Tahun 2021)	Sesuai: Fasilitas yang dibangun bersifat non-permanen, menyatu dengan alam, dan ramah lingkungan.
Aksesibilitas & Kenyamanan	Lokasi mudah diakses, tersedia area <i>Parkir</i> , toilet, warung makan, dan fasilitas pendukung lainnya	Standar minimal fasilitas: area administrasi, listrik, air bersih, akses darurat, toilet, <i>Parkir</i> , dan petunjuk arah (Permen Nomor 4 Tahun 2021)	Sudah memenuhi standar minimum fasilitas sesuai regulasi.
Desain & Material Bangunan	Bangunan seperti gazebo, kursi dari kayu/batu, didominasi material alami dan ramah lingkungan.	Bangunan harus ramah lingkungan, menyatu dengan alam, tidak merusak kontur tanah, dan maksimal dua lantai. (Permen Nomor 4 Tahun 2021)	Sudah mengutamakan material alami dan desain rendah dampak.
Persyaratan Teknis & Lanskap	Bangunan berukuran kecil-menengah, tersebar, tidak mendominasi area hutan, dan mengikuti kontur tanah.	Pembangunan harus mempertimbangkan tipe lanskap (dataran tinggi/pegunungan), tidak mengubah karakteristik utama kawasan, dan ramah lingkungan (Permen LHK Nomor P.13/MENLHK/SETJEN/ KUM.1/5/2020)	Sesuai: Penataan bangunan mengikuti kontur dan karakter hutan pinus pegunungan.

Sumber: Analisis, 2025

Berdasarkan tabel analisis antara regulasi daya tarik wisata dan kondisi eksisting di Pinusia *Park*, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kawasan ini telah mengacu pada standar dan ketentuan yang berlaku secara nasional. Pembangunan fasilitas di Pinusia *Park* menggunakan material alami dan desain yang ramah lingkungan, serta memperhatikan skala agar tidak mendominasi atau mengubah karakter hutan pinus, sesuai dengan regulasi yang mengatur pemanfaatan ruang maksimal 10% dari luas kawasan dan menekankan kelestarian ekosistem. Hal ini dapat berfungsi sebagai instrumen evaluasi untuk memastikan bahwa pengelolaan Pinusia *Park* berjalan sesuai dengan regulasi, serta menjadi dasar rekomendasi dalam pengembangan daya tarik wisata dan berwawasan lingkungan.

4.3.3 Daya Tarik Wisata Budaya

Kawasan hutan Pinusia *Park* tidak hanya menawarkan keindahan alam yang asri tetapi juga memiliki daya tarik budaya alam yang khas, yang tercermin dari cara pengelolaan dan pelestarian lingkungan hutan pinus secara berkelanjutan. Berikut daya tarik wisata budaya Kawasan Hutan Pinusia *Park*:



Sumber: Hasil Kuesioner, 2025

Gambar 4. 5 Diagram Daya Tarik Wisata Budaya Kawasan Hutan Pinusia *Park*

Berdasarkan hasil kuesioner diatas sebesar 56% pada skor 4 dengan kriteria penting, 32% pada skor 5 dengan kriteria sangat penting, dan 12% pada skor 3 dengan kriteria cukup penting mengenai tingkat kepentingan tradisi lokal di Kawasan Hutan Pinusia *Park*. Hasil diatas menunjukkan bahwa pengunjung merasa bahwa tingkat kepentingan tradisi lokal menjadi salah satu daya tarik wisata di Pinusia *Park*. Pengelola Pinusia *Park* mengatakan bahwa sudah berencana untuk mengadakan kegiatan daya tarik wisata budaya berupa sendra tari. Kegiatan ini akan diadakan oleh Pinusia *Park* yang akan bekerja sama dengan Ungaran Menari untuk mengadakan acara "Piknik Budaya Ceria" yang akan menampilkan seni tari tradisional.



Piknik Budaya Ceria

Sumber: Observasi, 2025

Gambar 4. 6 Daya Tarik Wisata Budaya Kawasan Hutan Pinusia *Park*

Acara ini memadukan seni tradisional dengan santai di alam terbuka hutan pinus. Tari tradisional berfungsi sebagai sarana hiburan bagi masyarakat dan menjadi bagian dari perayaan atau festival budaya yang menghibur sekaligus mengedukasi penonton. Wisatawan dapat melestarikan budaya dari tempat yang dikunjungi dengan berbagi cerita tentang pengalaman selama melakukan perjalanan kepada orang-orang terdekat. Menurut Permenparekraf No. 2 Tahun 2021 pada aspek unsur budaya lokal, aspek wisata budaya di *Pinusia Park* masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Peluang terbuka lebar jika pengelola mulai menambah fasilitas budaya, mengadakan event seni atau festival budaya rutin, serta melibatkan komunitas dan UMKM lokal dalam promosi dan aktivitas wisata. Langkah ini akan membuat *Pinusia Park* tidak hanya unggul dalam wisata alam, tetapi juga relevan dan kompetitif sebagai destinasi wisata budaya sesuai arah kebijakan nasional. Hal ini diharapkan dapat membangkitkan keinginan orang lain untuk membantu mempromosikan wisata budaya.

4.3.4 Daya Tarik Wisata Sosial

Sosial masyarakat di *Pinusia Park* terletak pada peran aktif dan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan serta pengembangan destinasi wisata ini. *Pinusia Park* tidak hanya menjadi tempat rekreasi dan wisata alam yang menyuguhkan keindahan hutan pinus dan taman bunga, tetapi juga menjadi ruang sosial yang menguatkan interaksi dan pemberdayaan komunitas sekitar. Masyarakat sekitar turut dilibatkan dalam pengelolaan dan pengembangan *Pinusia Park*, seperti melalui koperasi yang menampung usaha warga untuk berjualan di lokasi wisata. Hal ini meningkatkan kesejahteraan ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Kehidupan masyarakat lokal di sekitar *Pinusia Park* dapat digambarkan sebagai kehidupan yang harmonis dengan alam dan berorientasi pada pengembangan ekonomi berbasis pariwisata alam. Masyarakat setempat aktif terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan *Pinusia Park*, yang tidak hanya menjadi sumber penghasilan tetapi juga sarana pelestarian lingkungan. Masyarakat sekitar masih sangat dekat dengan alam, dengan aktivitas sehari-hari yang berorientasi pada pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan dan menjaga keseimbangan ekosistem.

Permenparekraf No. 2 Tahun 2021 menekankan pentingnya pengembangan destinasi wisata yang mendukung interaksi sosial, pemberdayaan masyarakat lokal. Menurut Permenparekraf No. 2 Tahun 2021 pada aspek daya tarik wisata sosial, menunjukkan bahwa *Pinusia Park* telah memanfaatkan potensi sosial sebagai bagian penting dari pengalaman wisata menambah program edukasi sosial, event komunitas, atau kegiatan

kolaboratif yang melibatkan masyarakat dan komunitas lokal secara lebih aktif. Dengan demikian, Pinusia Park telah menjadi contoh destinasi yang memadukan keindahan alam dengan pengalaman sosial yang hangat dan inklusif, sesuai dengan semangat pengembangan pariwisata berbasis masyarakat

4.4 Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Kawasan Hutan Pinusia Park

Analisis SOAR pada kawasan hutan Pinusia Park merupakan pendekatan strategis yang berfokus pada kekuatan (*Strengths*), peluang (*Opportunities*), aspirasi (*Aspiration*), dan hasil (*Results*) dari pengembangan destinasi wisata ini. Kawasan Hutan Pinusia Park sebagai wisata alam berbasis hutan pinus yang asri dan sejuk di Kabupaten Semarang, memiliki berbagai kekuatan seperti keindahan alam yang masih terjaga, fasilitas lengkap, serta daya tarik edukasi dan rekreasi yang ramah keluarga dan anak-anak. Melalui analisis SOAR, strategi pengembangan dapat difokuskan pada penguatan potensi yang ada dan pencapaian hasil yang terukur demi keberlanjutan dan daya saing Pinusia Park sebagai destinasi wisata alam yang menarik dan berkelanjutan. Perumusan matriks menggunakan data yang diambil dari hasil observasi dan wawancara secara langsung yang dapat dilihat pada Lampiran 6 Hasil Wawancara.

a. Kekuatan (*Strenght*)

Menurut Suarto (2016) konsep strength dilakukan dengan mengetahui kekuatan ataupun keunggulan yang dimiliki suatu destinasi wisata, untuk dapat dikembangkan menjadi lebih baik sehingga nantinya mampu bertahan serta bersaing dalam perkembangan selanjutnya yang menyangkut kepariwisataan. Kekuatan yang dimiliki pada Kawasan Hutan Pinusia Park yaitu pemandangan alam yang asri, beragam aktivitas yang menarik seperti piknik keluarga, berkemah, wahana permainan, fotografi, dll. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 15 Mei 2024 dengan Bapak Catur sebagai Bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan (BKPH) Penggaron menjelaskan bahwa,

“Pinusia Park menawarkan pesona utama berupa hamparan hutan pinus yang rimbun dengan suasana sejuk khas pegunungan Ungaran. Kawasan ini sangat cocok untuk berbagai aktivitas seperti piknik keluarga, berkemah, playground, mini zoo, hingga kegiatan outbound.”

Selain dari Perhutani terdapat perspektif dari pengelola Pinusia Park yang didapatkan dari wawancara pada Kamis, 8 Mei 2025, Bapak Yosep menyatakan,

“Pesona utama Pinusia Park berupa hamparan hutan pinus yang rimbun dengan suasana sejuk khas pegunungan Ungaran, wahana ATV, live music, dan memiliki banyak spot foto instagramable dengan nuansa hutan pinus yang asri serta taman yang indah dan bersih.”

b. Peluang (*Opportunities*)

Merupakan bagian dari lingkungan eksternal yang harus dianalisis agar dapat memanfaatkan dan memaksimalkan peluang yang ada di lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 15 Mei 2024 dengan Bapak Catur sebagai Bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan (BKPH) Penggaron menjelaskan bahwa,

“Dengan keberadaan area bermain mini zoo kelinci dan kegiatan edukasi, Pinusia Park berpotensi menjadi destinasi wisata edukasi yang ramah anak dan keluarga, memperluas daya tarik bagi pengunjung dari berbagai usia. Dukungan dari Perhutani membuka peluang sinergi untuk pengembangan wisata berkelanjutan Sehingga destinasi ini dapat menjadi ikon wisata di Jawa Tengah yang menarik wisatawan lokal maupun mancanegara tanpa merusak keaslian alam.”

Terdapat perspektif dari pengelola Pinusia Park yang didapatkan dari wawancara pada Kamis, 8 Mei 2025, Bapak Yosep menyatakan,

“Dukungan dari Perhutani membuka peluang sinergi untuk pengembangan wisata berkelanjutan yang melibatkan pemberdayaan masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan. Peluang untuk menjadikan pinusia Park selain wisata alam juga dapat menjadi wisata seni dan budaya seperti sendra tari. Peluang untuk mengadakan berbagai event seperti lomba mewarnai, fashion show, live music, dan kegiatan komunitas dapat meningkatkan daya tarik dan kunjungan wisatawan.”

c. Aspirasi (*Aspiration*)

Merupakan harapan dan tujuan untuk keberhasilan pada masa yang akan datang. Aspirasi berupa harapan stakeholder maupun masyarakat terhadap Pengembangan Kawasan Hutan Pinusia Park untuk masa mendatang. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 15 Mei 2024 dengan Bapak Catur sebagai Bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan (BKPH) Penggaron menjelaskan bahwa,

“Pinusia Park sebagai ikon wisata alam di Jawa Tengah yang mampu menarik wisatawan lokal maupun mancanegara dengan fasilitas lengkap dan pengalaman wisata yang berkualitas tetap menjaga kelestarian hutan pinus dan ekosistem

sekitarnya. Pengembangan wisata alam yang ramah lingkungan dan edukatif, sekaligus mendukung program-program konservasi.”

Terdapat perspektif dari pengelola Pinusia Park yang didapatkan dari wawancara pada Kamis, 8 Mei 2025, Bapak Yosep menyatakan,

“Harapan untuk masa depan yaitu menjadikan Pinusia Park sebagai ikon destinasi wisata alam di Jawa Tengah yang menarik wisatawan lokal maupun mancanegara dengan konsep wisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, mengadakan wisata edukasi mengenai ekosistem hutan dan konservasi, dan mengadakan festival gelar budaya seperti pertunjukan sendratari dengan nuansa hutan pinus yang bekerja sama dengan Ungaran Menari. Inovasi yang ingin diharapkan dalam wisata ini yaitu membuat paket kerjasama antara daya Tarik wisata di Kabupaten Semarang agar menjadi sebuah kunjungan wisata atau open trip di Kabupaten Semarang”

Terdapat perspektif dari pengunjung Pinusia Park yang didapatkan dari wawancara pada Kamis, 8 Mei 2025, menyatakan,

“Menambah atraksi wahana seperti kolam renang, penambahan glamping karena hutan pinus yang asri dan sejuk cocok untuk pengunjung yang ingin merasakan glamping di tengah hutan untuk sekedar rekreasi dan mencari ketenangan dari kepadatan perkotaan. Penambahan foodcourt yang lebih banyak dengan menu khas daerah”

d. Hasil (Result)

Berarti menentukan ukuran dari hasil yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 15 Mei 2024 dengan Bapak Catur sebagai Bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan (BKPH) Penggaron menjelaskan bahwa,

“Pengelolaan wisata ini telah memberikan dampak positif berupa pembukaan lapangan kerja, tumbuhnya usaha kuliner dan jasa, serta pemberdayaan masyarakat lokal melalui keterlibatan langsung dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi wisata. Hal ini menunjukkan bahwa Pinusia Park bukan hanya berhasil sebagai destinasi wisata, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi dan sosial di wilayah sekitar. Membantu ekonomi masyarakat sekitar kelestarian hutan lindung tetap terjaga serta terpeliharanya kelestarian lingkungan hutan pinus dengan pengelolaan yang berorientasi pada konservasi dan edukasi lingkungan.”

Terdapat perspektif dari pengelola Pinusia *Park* yang didapatkan dari wawancara pada Kamis, 8 Mei 2025, Bapak Yosep menyatakan,

“Banyak respon positif dari pengunjung sehingga semakin banyak orang yang datang menjadi salah satu pencapaian yang besar akan berpengaruh dalam penjualan yang meningkat. Dampak ekonomi positif bagi masyarakat sekitar melalui penciptaan lapangan kerja, peluang usaha, dan peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata.”

Hasil analisis SOAR mendapatkan alternatif strategis sebagai berikut:

Strategi SA (*Strengths* dan *Aspiration*)

Strategi SA merupakan strategi yang dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang ada untuk mencapai aspirasi yang diharapkan. Strategi SA (*Strengths–Aspiration*) dalam pengembangan daya tarik wisata Pinusia *Park* merupakan pendekatan yang mengoptimalkan kekuatan internal yang dimiliki oleh Perhutani dan pengelola, sekaligus mengarahkan visi dan aspirasi mereka untuk menciptakan destinasi wisata yang unggul dan berkelanjutan.

Hasil strategi yang didapatkan melalui analisis yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan kegiatan yang mengajak pengunjung belajar membuat kerajinan tangan, atau memasak makanan tradisional bersama kelompok usaha masyarakat. memperkenalkan kearifan lokal sekaligus meningkatkan ekonomi warga
2. Memperbanyak spot foto yang menarik seperti jembatan kayu, taman bunga, gardu pandang, rumah hobbit, dll.
3. Menyelenggarakan paket wisata edukasi seperti *jungle school* atau kelas alam, di mana peserta (terutama pelajar) diajak mengenal ekosistem hutan, melakukan pengamatan flora-fauna, praktik konservasi sederhana (misal penanaman bibit pohon), serta diskusi tentang cara pelestariannya
4. Pengembangan wahana ATV berupa trek atau lintasan ATV dengan tingkat kesulitan seperti berlumpur, kubangan air, tanjakan ekstrem, turunan tajam
5. Penambahan *foodcourt* yang lebih bervariasi seperti variasi makanan atau diadakan stand kuliner pada akhir pekan atau *long weekend*
6. Mengembangkan inovasi atraksi dan event berbasis alam serta budaya seperti kegiatan Piknik Budaya Ceria pertunjukkan sendratari

Strategi OA (*Opportunities dan Aspiration*)

Strategi OA merupakan strategi yang dibuat untuk mengetahui dan memenuhi aspirasi yang berorientasi kepada peluang yang ada. Strategi OA (*Opportunities –Aspiration*) dalam pengembangan daya tarik wisata Pinusia *Park* merupakan pendekatan yang mengintegrasikan peluang eksternal yang ada dengan aspirasi jangka panjang pengelola dan Perhutani untuk menciptakan destinasi wisata yang unggul dan berkelanjutan. Hasil strategi yang didapatkan melalui analisis yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Membangun kemitraan strategis antara Pinusia *Park* dan destinasi wisata lain di Kabupaten Semarang dengan paket wisata bersama atau open trip untuk meningkatkan kunjungan dan memperkuat jejaring pariwisata regional
2. Menjadikan pinusia *Park* sebagai wadah atau tempat untuk bermain sekaligus edukasi kepada anak-anak seperti area *mini zoo* dengan memperkenalkan jenis hewan kepada pengunjung seperti memberi papan informasi nama hewan, memberi makanan hewan, dan habitat asli
3. Menambah variasi pada playground anak mendukung perkembangan motorik, sensorik, kreativitas, dan keberanian anak-anak, seperti *climbing nets*, perosotan bertingkat, jembatan kecil, dan area bermain tematik (contoh: *mini castle* atau rumah pohon) yang menyatu dengan lanskap pinus
4. Menambah wahana outbound seperti *flying fox*, *paintball*, panahan atau permainan tradisional lainnya
5. Penambahan fasilitas pada *sunset view* seperti spot foto dengan *view sunset* atau penambahan tempat duduk seperti beanbag

Strategi SR (*Strengths dan Results*)

Strategi SR merupakan strategi yang dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan. Strategi SR (*Strengths–Results*) dalam pengembangan daya tarik wisata Pinusia *Park* merupakan pendekatan yang menghubungkan kekuatan internal yang dimiliki dengan hasil nyata yang telah dicapai dalam pengelolaan destinasi wisata tersebut. Hasil strategi yang didapatkan melalui analisis yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan event atau bazar seperti bazar umkm, bazar kuliner berdampak pada ekonomi positif baik bagi perusahaan maupun masyarakat sekitar

2. Menambah variasi pada area taman seperti taman bunga warna-warni dan taman vertikal di beberapa sudut area taman untuk memperindah lanskap serta memberikan pengalaman visual yang menyegarkan
3. Memperbaiki dan menambah fasilitas yang ada di Pinusia *Park* seperti tempat parkir yang masih bebatuan, menambah tempat duduk di area *forest* dan *sunset view*, area musholla
4. Menambah variasi makanan dan minuman dengan harga terjangkau atau bisa dengan menambah event stand kuliner atau umkm pada akhir pekan atau *long weekend*

Strategi OR (*Opportunities* dan *Results*)

Strategi OR merupakan strategi yang berorientasi kepada peluang yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan. Strategi OR (*Opportunities –Results*) dalam pengembangan daya tarik wisata Pinusia *Park* merupakan pendekatan yang menghubungkan peluang eksternal yang ada dengan hasil nyata yang telah dicapai dalam pengelolaan destinasi wisata tersebut. Hasil strategi yang didapatkan melalui analisis yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Promosi wisata dan produk lokal dengan tetap memperhatikan aspek pelestarian hutan pinus agar kelestarian hutan tetap terjaga dan ekonomi masyarakat meningkat
2. Mengadakan workshop atau pelatihan seperti menanam pohon, mengelola sampah, dan cara menjaga kelestarian alam
3. Mengadakan adakan event komunitas dan festival tematik seperti kemah edukasi, lomba fotografi alam, festival umkm atau produk lokal. Kegiatan ini memperluas pasar dan memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap kawasan wisata
4. Mengadakan konser di area panggung dengan tema duduk di area rerumputan sambil menikmati musik
5. Menambah hewan edukatif pada *mini zoo* (seperti: domba, burung hias, reptil jinak) serta aktivitas animal show dan feeding time terjadwal untuk menarik minat anak-anak dan keluarga.

Melalui analisis SOAR, strategi pengembangan dapat difokuskan pada penguatan potensi yang ada dan pencapaian hasil yang terukur demi keberlanjutan dan daya saing Pinusia *Park* sebagai destinasi wisata alam yang menarik dan berkelanjutan. Berikut merupakan rumusan strategi dari matriks SOAR:

Tabel 4. 5 Matriks Analisis SOAR Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Kawasan Hutan Pinusia Park

Internal Eksternal	<i>Strengths (S)</i>	<i>Opportunities (O)</i>
	1. Pinusia <i>Park</i> menawarkan pesona utama berupa hamparan hutan pinus yang rimbun dengan suasana sejuk khas pegunungan Ungaran 2. Beragam aktivitas wisata yang menarik seperti wahana ATV di area hutan, outbound, tempat bermain anak, area piknik, area camping, dll 3. Memiliki banyak spot foto instagramable dengan nuansa hutan pinus yang asri serta taman yang indah dan bersih 4. Wisata ramah anak dan hewan peliharaan seperti area playground untuk anak-anak dan mini zoo dengan hewan jinak seperti kelinci dan angsa 5. Menyediakan area piknik dan camping yang cocok untuk keluarga, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk merasakan pengalaman berkemah dan beraktivitas di alam terbuka	1. Tergolong sebagai destinasi wisata hidden gem, memiliki peluang besar untuk dikembangkan dan dipromosikan sebagai tempat wisata alternatif. 2. Dengan adanya <i>mini zoo</i>, taman kelinci, playground, dan aktivitas edukatif lainnya, Pinusia <i>Park</i> berpeluang menjadi destinasi wisata keluarga yang ramah anak dan edukatif, menarik segmen pasar keluarga dan sekolah 3. Dukungan dari Perhutani dan pemerintah daerah membuka peluang sinergi untuk pengembangan wisata berkelanjutan yang melibatkan pemberdayaan masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan 4. Peluang untuk mengadakan berbagai event seperti lomba mewarnai, <i>fashion show</i>, <i>live music</i>, dan kegiatan komunitas dapat meningkatkan daya tarik dan kunjungan wisatawan
<i>Aspiration(A)</i>	<i>Strategi (SA)</i>	<i>Strategi (OA)</i>
1. Menjadikan Pinusia <i>Park</i> sebagai ikon destinasi wisata alam di Jawa Tengah yang menarik wisatawan lokal maupun mancanegara dengan konsep wisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan serta pengalaman wisata	1. Menyelenggarakan kegiatan yang mengajak pengunjung belajar membuat kerajinan tangan, atau memasak makanan tradisional bersama kelompok usaha masyarakat. memperkenalkan kearifan lokal sekaligus meningkatkan ekonomi warga	1. Membangun kemitraan strategis antara Pinusia <i>Park</i> dan destinasi wisata lain di Kabupaten Semarang dengan paket wisata bersama atau open trip untuk meningkatkan kunjungan dan memperkuat jejaring pariwisata regional

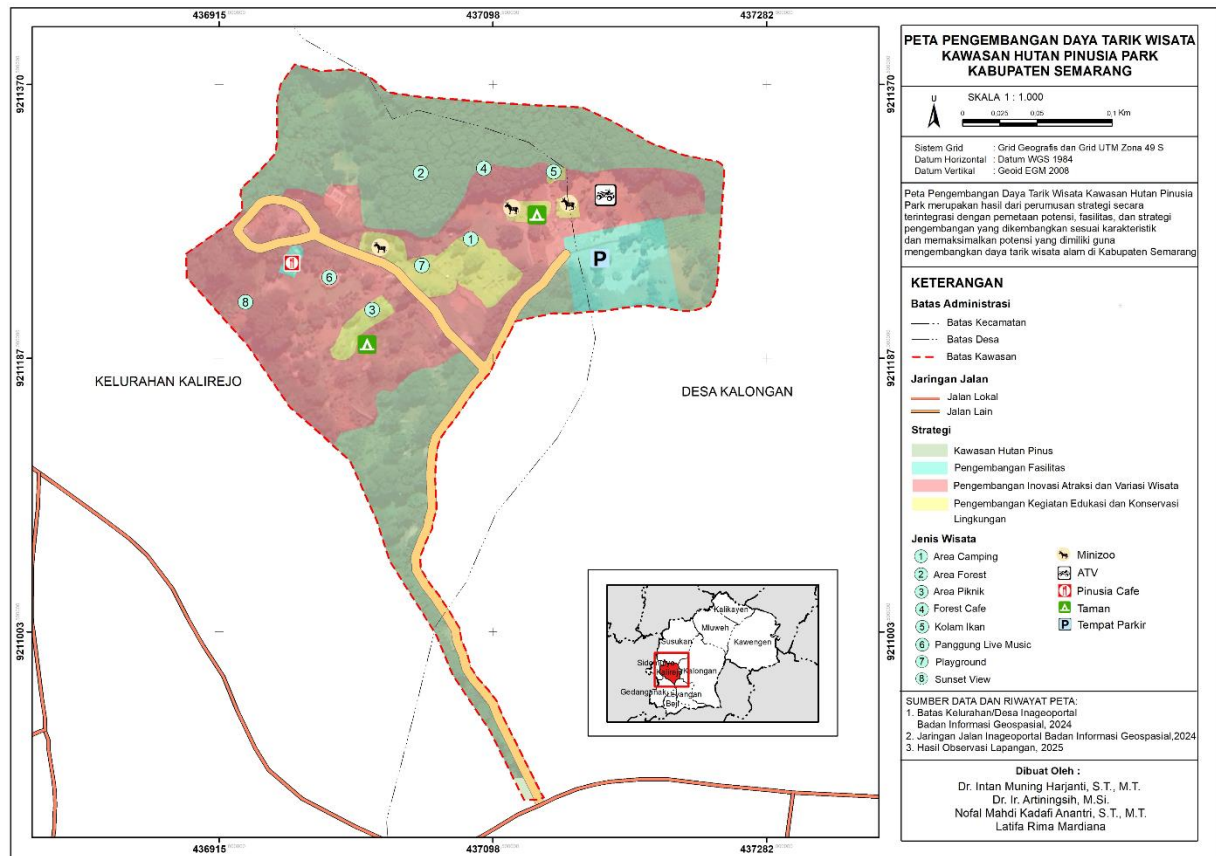
yang berkualitas tetap menjaga kelestarian hutan pinus dan ekosistem sekitarnya 2. Menambah inovasi atraksi dan aktivitas seperti wahana bermain, glamping, dll untuk memberdayakan masyarakat sekitar agar pengalaman pengunjung semakin lengkap dan nyaman 3. Mengintegrasikan konsep konservasi dalam pengalaman wisata, seperti mempertahankan kawasan hutan pinus alami sambil menyediakan area edukasi tentang ekosistem hutan 4. Penambahan <i>foodcourt</i> yang lebih banyak dengan menu khas daerah dapat meningkatkan daya tarik wisata sekaligus memberikan peluang usaha bagi pelaku UMKM lokal 5. Membuat paket kerjasama antara daya tarik wisata di Kabupaten Semarang agar menjadi sebuah kunjungan wisata atau open trip di Kabupaten Semarang 6. Mengadakan festival gelar budaya seperti pertunjukan sendratari dengan nuansa hutan pinus yang bekerja sama dengan Ungaran Menari	2. Memperbanyak spot foto yang menarik seperti jembatan kayu, taman bunga, gardu pandang, rumah hobbit, dll. 3. Menyelenggarakan paket wisata edukasi seperti <i>jungle school</i> atau kelas alam, di mana peserta (terutama pelajar) diajak mengenal ekosistem hutan, melakukan pengamatan flora-fauna, praktik konservasi sederhana (misal penanaman bibit pohon), serta diskusi tentang cara pelestariannya 4. Pengembangan wahana ATV berupa trek atau lintasan ATV dengan tingkat kesulitan seperti berlumpur, kubangan air, tanjakan ekstrem, turunan tajam 5. Penambahan <i>foodcourt</i> yang lebih bervariasi seperti variasi makanan atau diadakan stand kuliner pada akhir pekan atau <i>long weekend</i> 6. Mengembangkan inovasi atraksi dan event berbasis alam serta budaya seperti kegiatan Piknik Budaya Ceria pertunjukkan sendratari	2. Menjadikan pinusia <i>Park</i> sebagai wadah atau tempat untuk bermain sekaligus edukasi kepada anak-anak seperti area <i>mini zoo</i> dengan memperkenalkan jenis hewan kepada pengunjung seperti memberi papan informasi nama hewan, memberi makanan hewan, dan habitat asli 3. Menambah variasi pada playground anak mendukung perkembangan motorik, sensorik, kreativitas, dan keberanian anak-anak, seperti <i>climbing nets</i>, perosotan bertingkat, jembatan kecil, dan area bermain tematik (contoh: <i>mini castle</i> atau rumah pohon) yang menyatu dengan lanskap pinus 4. Menambah wahana outbound seperti <i>flying fox</i>, <i>paintball</i>, panahan atau permainan tradisional lainnya 5. Penambahan fasilitas pada <i>sunset view</i> seperti spot foto dengan <i>view sunset</i> atau penambahan tempat duduk seperti beanbag
Results (R)	Strategi (SR)	Strategi (OR)
1. Dampak ekonomi positif bagi masyarakat sekitar melalui penciptaan lapangan kerja, peluang usaha, dan	1. Menyelenggarakan event atau bazar seperti bazar umkm, bazar kuliner berdampak pada ekonomi positif baik bagi perusahaan maupun masyarakat sekitar	1. Promosi wisata dan produk lokal dengan tetap memperhatikan aspek pelestarian hutan pinus

peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata 2. Peningkatan jumlah pengunjung semakin banyak orang yang datang dan menghabiskan waktu di <i>Pinusia Park</i> menjadi salah satu pencapaian besar yang akan berpengaruh dalam penjualan yang meningkat 3. Banyak respon positif dari pengunjung setelah berkunjung ke <i>Pinusia Park</i> 4. Terpeliharanya kelestarian lingkungan hutan pinus dengan pengelolaan yang berorientasi pada konservasi dan edukasi lingkungan	2. Menambah variasi pada area taman seperti taman bunga warna-warni dan taman vertikal di beberapa sudut area taman untuk memperindah lanskap serta memberikan pengalaman visual yang menyegarkan 3. Memperbaiki dan menambah fasilitas yang ada di <i>Pinusia Park</i> seperti tempat <i>Parkir</i> yang masih bebatuan, menambah tempat duduk di area <i>forest</i> dan <i>sunset view</i>, area musholla 4. Menambah variasi makanan dan minuman dengan harga terjangkau atau bisa dengan menambah event stand kuliner atau umkm pada akhir pekan atau <i>long weekend</i>	agar kelestarian hutan tetap terjaga dan ekonomi masyarakat meningkat 2. Mengadakan workshop atau pelatihan seperti menanam pohon, mengelola sampah, dan cara menjaga kelestarian alam 3. Mengadakan adakan event komunitas dan festival tematik seperti kemah edukasi, lomba fotografi alam, festival umkm atau produk lokal. Kegiatan ini memperluas pasar dan memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap kawasan wisata 4. Mengadakan konser di dekat area panggung dengan tema lesehan atau duduk sambil menikmati music 5. Menambah hewan edukatif pada <i>mini zoo</i> (seperti: domba, burung hias, reptil jinak) serta aktivitas animal show dan feeding time terjadwal untuk menarik minat anak-anak dan keluarga.
--	--	---

Sumber: Analisis Penulis, 2025

4.5 Analisis Pengembangan Daya Tarik Wisata Kawasan Hutan Pinusia Park

Pengembangan daya tarik wisata kawasan hutan Pinusia Park merupakan upaya strategis untuk mengoptimalkan potensi alam yang asri dan keunikan ekosistem hutan pinus sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Semarang. Pinusia Park mengusung konsep wisata yang ramah lingkungan dengan menjaga kelestarian alam hutan pinus serta melibatkan masyarakat sekitar dalam pemberdayaan ekonomi melalui kemitraan dengan Perhutani dan pengelola swasta. Berbagai aktivitas dan wahana yang ditawarkan, mulai dari camping, ATV, playground, hingga event komunitas seperti *live music*, mampu menarik berbagai segmen pengunjung, mulai dari keluarga, anak-anak, hingga komunitas pecinta alam dan fotografi. Hal ini berkontribusi pada peningkatan jumlah kunjungan dan dampak ekonomi positif bagi masyarakat lokal, sekaligus menjaga keberlanjutan ekosistem hutan pinus sebagai daya tarik utama.



Sumber: Analisis, 2025

Gambar 4. 7 Pengembangan Daya Tarik Wisata Kawasan Hutan Pinusia Park

Berdasarkan Peta diatas yang didapatkan hasil analisis SOAR, wawancara, dan observasi lapangan, didapatkan hasil pengembangan Daya Tarik Wisata Kawasan Hutan Pinusia *Park* yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Kawasan Hutan Pinus

Pinusia *Park* adalah contoh nyata kawasan hutan pinus yang berperan sebagai kawasan konservasi hutan yang menjaga fungsi ekologis, sekaligus sebagai destinasi wisata alam yang menyediakan ruang hijau untuk rekreasi dan edukasi lingkungan. Kawasan konservasi Pinusia *Park* berperan penting dalam menjaga kelestarian ekosistem hutan pinus, yang mendukung keberlangsungan flora dan fauna serta menjaga keseimbangan hidrologi dan iklim mikro di sekitarnya. Hutan ini tidak hanya menjadi paru-paru hijau yang membantu menjaga siklus air dan kualitas udara, tetapi juga menyediakan habitat bagi berbagai jenis satwa kecil serta flora lokal. Mempertahankan kawasan konservasi lingkungan di Pinusia *Park* dalam konteks pengembangan daya tarik wisata sangat penting untuk memastikan keberlanjutan ekosistem sekaligus mendukung pariwisata yang ramah lingkungan. Upaya konservasi di kawasan ini tidak hanya melindungi keanekaragaman hayati, tetapi juga mendukung fungsi ekologis yang penting seperti pengendalian erosi dan penyediaan habitat alami bagi berbagai spesies. Pendekatan pengembangan yang berkelanjutan ini akan menjadikan Pinusia *Park* tidak hanya sebagai destinasi wisata yang menarik tetapi juga sebagai contoh pengelolaan kawasan konservasi yang sukses mendukung pelestarian lingkungan dan aktivitas wisata sekaligus

2. Pengembangan Fasilitas

a. Penambahan *foodcourt* yang lebih bervariasi seperti variasi makanan atau diadakan stand kuliner pada akhir pekan atau *long weekend*

Penambahan *foodcourt* atau stand kuliner perlu disesuaikan dengan karakteristik usia pengunjung agar memenuhi kebutuhan dan preferensi berbagai kelompok umur, meningkatkan kenyamanan, serta memperkaya pengalaman wisata. Stand kuliner anak-anak menyediakan menu yang ramah anak, seperti makanan ringan, camilan manis, es krim, dan minuman sehat yang mudah dikonsumsi dan disukai anak-anak. Area makan juga sebaiknya dirancang aman dan nyaman dengan fasilitas bermain kecil agar anak-anak tetap terhibur dan orang tua bisa tenang saat makan. Area remaja dan dewasa dengan variasi menu yang lebih beragam, termasuk makanan berat lokal, makanan kekinian, kopi, makanan dan minuman viral yang sedang tren dan area lansia dengan makanan hangat (sup, soto), serta minuman herbal atau hangat dan tempat

duduk nyaman serta akses mudah. Penambahan stand kuliner atau *foodcourt* di Pinusia *Park* harus merancang menu, desain tempat, dan pelayanan yang inklusif untuk anak-anak, remaja/dewasa, dan lansia agar fasilitas kuliner benar-benar mendukung keseluruhan pengalaman wisata di hutan pinus. (Moedia et al., 2025).

- b. Memperbaiki dan menambah fasilitas yang ada di Pinusia *Park* seperti tempat *Parkir* yang masih bebatuan, menambah tempat duduk atau beanbag di area *forest* dan *sunset view*
3. Pengembangan Inovasi Atraksi dan Variasi Wisata
 - a. Mengembangkan inovasi atraksi dan event berbasis alam serta budaya seperti kegiatan Piknik Budaya Ceria pertunjukkan sendratari
 - b. Pengembangan wahana ATV berupa trek atau lintasan ATV dengan tingkat kesulitan seperti berlumpur, kubangan air, tanjakan ekstrem, turunan tajam
 - c. Aktivitas wisata yang cocok dilakukan di kawasan hutan pinus dalam hutan lindung dapat menambah aktivitas outbound dan permainan petualangan ringan seperti *flying fox* dan jembatan gantung yang tersedia di beberapa lokasi
 - d. Mengadakan konser bertema duduk di area rerumputan sambil menikmati musik di panggung *live music* yang terbuka
 - e. Mengadakan adakan event komunitas dan festival tematik seperti kemah edukasi, lomba fotografi alam, festival umkm atau produk lokal. Kegiatan ini memperluas pasar dan memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap kawasan wisata
4. Pengembangan Kegiatan Edukasi dan Konservasi Lingkungan
 - a. Menyelenggarakan paket wisata edukasi seperti *jungle school* atau kelas alam, di mana peserta (terutama pelajar) diajak mengenal ekosistem hutan, melakukan pengamatan flora-fauna, praktik konservasi sederhana (misal penanaman bibit pohon), serta diskusi tentang cara pelestariannya
 - b. Menjadikan pinusia *Park* sebagai wadah atau tempat untuk bermain sekaligus edukasi kepada anak-anak seperti area *mini zoo* dengan memperkenalkan jenis hewan kepada pengunjung seperti memberi papan informasi nama hewan, memberi makanan hewan, dan habitat asli
 - c. Menambah hewan edukatif pada *mini zoo* (seperti: domba, burung hias, reptil jinak) serta aktivitas animal show dan feeding time terjadwal untuk menarik minat anakanak dan keluarga.
 - d. Menambah variasi pada playground anak mendukung perkembangan motorik, sensorik, kreativitas, dan keberanian anak-anak, seperti climbing nets, perosotan

bertingkat, jembatan kecil, dan area bermain tematik (contoh: mini *castle* atau rumah pohon) yang menyatu dengan lanskap pinus

- e. Mengadakan workshop atau pelatihan seperti menanam pohon, mengelola sampah, dan cara menjaga kelestarian alam

Secara keseluruhan, pengembangan daya tarik wisata Pinusia *Park* mengedepankan keseimbangan antara pemanfaatan potensi alam dan peningkatan kualitas layanan wisata, dengan fokus pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Strategi ini menjadikan Pinusia *Park* sebagai destinasi wisata alam yang tidak hanya menarik dan menyenangkan, tetapi juga memberikan manfaat sosial-ekonomi yang luas. Rencana pengembangan Pinusia *Park* secara terintegrasi dengan pemetaan potensi, fasilitas, dan strategi pengembangan berbasis SOAR. Setiap strategi diarahkan untuk memperkuat daya tarik wisata, meningkatkan kolaborasi, memberdayakan masyarakat, dan memperbaiki fasilitas guna menciptakan destinasi wisata alam unggulan yang berkelanjutan dan berdampak ekonomi positif bagi masyarakat sekitar sekaligus memperhatikan aspek kenyamanan, edukasi, dan konservasi lingkungan.